

YOUTH CENTER DI TONDANO “ARSITEKTUR FEMINISME”

Regina D. Manopo¹
Julianus A.R. Sondakh²
Leidy M. Rompas³

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus, namun fenomena kenakalah-kenakalan remaja di Tondano kerap kali menjadi masalah. Dimana sering kali ditemui kasus-kasus kenakalan remaja yang dapat dikategorikan sebagai kasus kriminal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya wadah untuk para remaja menyalurkan bakat dan minatnya untuk kegiatan yang positif yang bermanfaat serta membangun karakter remaja. Tondano merupakan ibu kota Minahasa yang memiliki warisan budaya yang beragam, namun pada saat ini kurang di ajarkan kepada generasi muda untuk melestarikan budaya tersebut seperti tarian tradisional dan musik tradisional Minahasa. Untuk itu dengan adanya Youth Center di Tondano ini dapat menjadi wadah untuk menampung kegiatan seni dan olahraga yang dapat menjadi tempat yang menunjang bagi para remaja di Tondano membentuk bersosialisasi, berbagi pendapat dan mengembangkan jiwa sosial mereka. Dengan penerapan Arsitektur Feminisme pada Youth Center di Tondano ini diharapkan bisa menjadi daya tarik untuk remaja dan wisatawan. Gaya dari arsitektur feminisme sendiri sangat berbeda dengan gaya arsitektur di Tondano dimana arsitektur feminisme ini menghasilkan gaya arsitektural yang modern dan lebih kekinian yang akan lebih menarik perhatian anak muda.

Kata kunci : *Youth Center di Tondano, Remaja, Arsitektur Feminisme, Seni Budaya Minahasa*

1. PENDAHULUAN

Tondano merupakan ibukota Minahasa Induk yang memiliki warisan budaya Minahasa yang beragam, namun sekarang mulai dilupakan oleh generasi muda, seiring perkembangan teknologi dan informasi sudah jarang ada remaja yang berminat dalam melestarikan warisan budaya Minahasa khususnya dibidang kesenian seperti musik kolintang, musik bambu, tarian maengket, tarian katrili, tarian kabasaran atau melestarikan budaya berbahasa daerah. Jika tidak dilestarikan kepada generasi muda mungkin beberapa tahun kedepan kita hanya mengenal budaya Minahasa dari sejarah saja.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, namun fenomena kenakalan remaja kerap kali menjadi masalah. Di Tondano sering kali ditemui kasus-kasus kenakalan remaja yang dapat dikategorikan sebagai kasus kriminal, seperti penikaman, pencurian, tauran antar pelajar, balapan liar, miras dan beberapa kasus lainnya. Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak memiliki keinginan untuk mencoba hal baru, pengaruh lingkungan sekitar dan tidak adanya fasilitas yang mewadahi minat dan bakat secara terpadu dan aman bagi perkembangan fisik dan emosional remaja, sehingga membuat remaja-remaja di Tondano terjerumus dalam hal-hal negatif atau pergaulan bebas.

Atas dasar permasalahan diatas maka diperlukan fasilitas khusus remaja di Tondano untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang kesenian dan olahraga untuk remaja. Fasilitas tersebut diharapkan mampu menampung dan menumbuh kembangkan bakat dan keterampilan remaja Tondano selain itu berguna juga untuk membantu mereka melakukan hal-hal yang positif dalam masa perkembangan. Youth Center di Tondano ini diharapkan mampu menampung kegiatan seni dan olahraga sesuai yang diinginkan. Selain itu juga, Youth Center dapat menjadi wadah tempat remaja Tondano bersosialisasi, berbagi pendapat, bahkan mengembangkan jiwa sosial mereka.

Karena itu dipilihlah tema Arsitektur Feminisme yang sesuai dengan desain objek yang akan dirancang yaitu Youth Center di Tondano karena memiliki karakteristik yang kuat, fleksibilitas, dinamis, aktif dan elegan baik dalam lingkup geometri maupun konsep desain. Tema ini dianggap cocok karena sesuai dengan karakter remaja pada umumnya yang aktif dan suka dengan hal-hal baru dan menarik. Kepemilikan youth center ini adalah milik swasta karena bangunan ini harus di rawat dengan baik dan butuh pengelolaan yang serius agar benar-benar bisa maksimal untuk menjadi suatu objek yang bermanfaat untuk remaja dan masyarakat dan dengan adanya pengelola tetap di dalam youth center maka kegiatan dan aktifitas remaja lebih terawasi dan lebih terkontrol. Selain itu dengan di kelolah oleh pihak swasta youth center ini akan lebih fungsional bukan hanya sebagai pengadaan fungsi saja.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan objek “*Youth Center* di Tondano” ini dilakukan pendekatan perancangan terhadap 3 point utama:

- Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipologi dan tahap pengelolaan tipe.
- Pendekatan terhadap tema perancangan – (Arsitektur Feminisme) di perlukan pemahaman tema untuk bisa mengoptimalkan tema Feminisme meliputi rancangan bentuk, fasad serta ruang dalam maupun ruang luar, agar dapat menunjang fungsi objek rancangan.
- Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan
Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.

3. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek Perancangan

Judul proyek ini adalah *Youth Center* di Tondano dengan fungsi sebagai pusat kegiatan remaja seperti rekreasi, olahraga pengembangan diri dan fasilitas kesenian baik dalam seni tradisional maupun *modern*. *Youth Center* di Tondano ini terdiri dari 3 kata dengan pengertian yang berbeda sebagai berikut :

- *YOUTH* : Masa Muda

Menurut Wikipedia *Youth* atau terjemahannya masa muda atau remaja adalah waktu hidup ketika masih muda atau waktu antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock,1992).

- *CENTER* : Pusat, Bagian Tengah, Pokok, Pangkal

Center :Pusat, Bagian tengah, pokok, pangkal. Definisi dari *center* terjemahan pusat berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah titik dari mana suatu kegiatan atau proses diarahkan, atau yang difokuskan, atau pokok pangkal yang menjadi pempunan berbagai-bagai hal dan urusan.

- Tondano : adalah ibu kota Minahasa Induk

Jadi *Youth Center* di Tondano ini dirancang adalah untuk suatu wadah pemusatan segala kegiatan generasi muda (remaja) yang menyangkut kegiatan berekreasi, berinovasi, dan pengembangan bakat dalam bidang kesenian maupun olahraga. Kegiatan pada *Youth Center* merupakan program yang terarah dan diadakan secara sadar dengan bertolak pada latar pembinaan dan pengembangan yang bersifat mendidik dan rekreatif secara positif juga sebagai alternatif untuk melestarikan kebudayaan Minahasa terhadap generasi muda.

Objek rancangan yang direncanakan adalah youth center di Tondano ini khusus untuk kesenian yang fasilitas utama di dalamnya adalah fasilitas-fasilitas untuk kesenian, Youth center ini selain menjadi wadah untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja juga menjadi alternatif untuk melestarikan seni budaya Minahasa.

3.2 Potensi-Potensi Generasi Muda

- Idealisme dan daya kritis
Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tantangan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tantangan secara wajar maupun mencari gagasan baru. Idealisme dan daya kritis perlu dilengkapi landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.
- Dinamika dan kreatifitas
Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, perbaharuan, dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan yang baru.
- Keberanian mengambil resiko

Perubahan dan pembaruan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan. Generasi muda dapat dilibatkan pada usaha-usaha yang mengandung resiko. Untuk itu diperlukan kepastian pengetahuan, perhitungan dan keterampilan dari generasi muda sehingga mampu memberi kualitas yang baik untuk berani mengambil resiko.

- Optimis dan semangat
Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.
- Sikap kemandirian dan disiplin murni
Generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka dapat menyadari batasan yang wajar untuk memiliki tenggang rasa.
- Terdidik
Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun arti kualitatif, generasi muda secara relative lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.
- Keaneka ragaman dalam persatuan dan kesatuan.
Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat Indonesia. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif.

3.3 Deskripsi Umum *Youth Center*

Youth Center merupakan istilah Bahasa Inggris dengan terjemahan Bahasa Indonesia, Gelanggang Remaja. Menurut kamus Besar bahasa Indonesia kata gelanggang mengandung pengertian suatu ruang atau lapangan tempat bertanding atau berolahraga dan sebagainya. Dengan demikian Gelanggang Remaja memiliki pengertian tempat bertanding atau berkompetisi para remaja dalam berbagai macam kegiatan. Gelanggang Remaja juga dapat dipahami sebagai ruang atau tempat yang memfasilitasi aktivitas remaja yang bersifat tetap untuk menyelenggarakan berbagai macam kegiatan secara teratur dan terarah dengan penanggung jawab tertentu. Di dalam gelanggang mereka dapat berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat dan bakat serta dapat menggunakan fasilitas yang tersedia di tempat. Sehingga bangunan ini dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi penyaluran dan pengembangan minat dan bakat yang kreatif dimana penyelenggaraannya berlandaskan pada unsur-unsur pendidikan dan rekreasi.

3.4 Klasifikasi *Youth Center*

Youth Center dapat di klasifikasikan berdasarkan beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Berdasarkan tujuan pendirian
Youth Center ditinjau dari tujuan pendiriannya terbagi menjadi dua yaitu sebagai fasilitas pembinaan yang preventif dan kuratif
 - a. Preventif : *Youth Center* yang didirikan sebagai upaya pembinaan remaja untuk mencegah kenakalan
 - b. Kuratif : *Youth Center* yang didirikan sebagai upaya pembinaan untuk penyembuhan kenakalan pada remaja.
2. Berdasarkan tipe pengelompokan
 - a. Ideologi : *Islamic Youth Center, Christian Youth Center*
 - b. Budaya : *Java Youth Center, Bales youth Center, Betawi Youth Center*
3. Berdasarkan keanggotaan
Keanggotaan *Youth Center* dapat di klasifikasikan sebagai berikut
 - a. *Youth Center* yang beranggotakan individu
 - b. *Youth Center* yang beranggotakan kelompok
 - c. *Youth Center* yang beranggotakan komunitas

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Gelanggang Remaja/*Youth Center* di klasifikasikan menjadi 3 tipe, yaitu :

1. Tipe A/Pemula
 - a. Ruang serbaguna adalah ruang tempat berolahraga dan pementasan kesenian
 - b. Ruang belajar adalah ruang yang digunakan untuk tempat pelatihan dan kursus
 - c. Kamar ganti pakaian atau kamar kecil
 - d. Ruang ibadah
 - e. Ruang pengelola
 - f. Tempat tinggal petugas jasa dan gudang
 - g. Lapangan terbuka serbaguna
2. Tipe B/Madya
Tipe B pada hakekatnya sama dengan tipe A dengan perluasan pada ruang serbaguna menjadi gedung serbaguna yang menampung olahraga bola voli dan perluasan ruang belajar menjadi ruang diklat.
3. Tipe C/Utama
Pada dasarnya sama dengan tipe B, hanya ada penambahan pada fasilitas gedung olahraga yang menampung kegiatan kesenian maupun pertunjukan dan kolam renang.

3.5 Prospek Dan Fisibilitas

1. Prospek
Dengan adanya youth center di Tondano.
 - Dapat memberikan ruang untuk mengembangkan minat dan bakat remaja dalam bidang seni dan dapat juga menjadi program untuk melestarikan atau membudayakan kesenian Minahasa terhadap generasi muda.
 - Dapat menjadi sarana untuk menggali kreatifitas remaja dan menjadi sarana untuk mempersiapkan remaja lebih baik untuk menanggapi masa depan mereka.
 - Dapat menjadi solusi alternatif untuk mengurangi tingginya kasus kenakalan remaja di Tondano sehingga remaja di Tondano bisa lebih produktif, kreatif dan interaktif dalam masa pertumbuhannya.
 - Youth Center di Tondano dengan tema arsitektur feminisme ini akan menjadi ikon baru di Tondano dan meningkatkan minat remaja untuk datang ke youth center ini karena arsitektur feminisme ini menghasilkan bangunan yang unik dan kekinian/modern menyesuaikan dengan karakteristik dari remaja yang suka hal-hal yang baru dan unik.
2. Fisibilitas
 - Tingkat kenakalan remaja di Tondano semakin memprihatinkan banyaknya pengaruh negatif yang menarik pertumbuhan remaja di Tondano sehingga mengakibatkan pertumbuhan ke arah negatif, karena kurangnya sarana prasarana untuk pengarahan remaja pada aktifitas yang menguntungkan baik untuk remaja, orang tua maupun masyarakat Tondano.
 - Tingginya ketertarikan remaja terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi yang seringkali di salah gunakan.
 - Kurangnya kesadaran pemerintah akan kelangsungan seni budaya Minahasa yang perlu dipertahankan atau dibudayakan kepada generasi muda.
 - Belum tersedianya tempat untuk mewadahi kegiatan remaja ataupun tempat untuk pembinaan terhadap remaja.

4. Kajian Tema Secara Teoritis

4.1 Deskripsi Tema

1. Arsitektur
 - Seni dan ilmu dalam merancang bangunan.
 - Menurut Vitruvius, Arsitektur adalah Ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni.
 - Bagian dari kebudayaan manusia, berkaitan dengan berbagai segi kehidupan antara lain: seni, teknik, ruang/tata ruang, geografi, sejarah.
2. Feminisme

- Feminisme berasal dari kata Latin, Femina yang artinya memiliki sifat keperempuanan (Sumiarni,2004).
- Sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan.
- Marry Wallstonecraft dalam bukunya *The Right of Woman* pada tahun 1792 mengartikan Feminisme merupakan suatu gerakan emansipasi wanita, gerakan dengan lantang menyuarakan tentang perbaikan kedudukan wanita dan menolak perbedaan derajat antara laki-laki dan wanita.

Arsitektur Feminisme adalah seni dan ilmu merancang suatu objek arsitektur yang mengadopsi kekuatan dibalik kelembutan wanita.

4.2 Kajian Arsitektur Feminisme

Dolores Hayden mengatakan bahwa dia mempercayai titik seorang feminis yang menunjukkan adanya pembagian ruang publik dengan ruang privat. Selain itu dalam "*The Feminism and Visual Culture Reader*" oleh Amelia Jones, dikatakan bahwa, Sistem arsitektur didefinisikan dari apa yang ikut serta dan yang tidak diikutsertakan, menekankan pada psychoanalisis yang memiliki arti ruang sebagai penekanan pada interior didefinisikan oleh wanita dan tubuhnya serta system yang tergabung dalam penekanan tersebut. Aliran Feminisme lahir karena didasari rasa ingin mendapatkan persamaan kedudukan dengan kaum pria dalam aspek sosial, hukum, politik, pendidikan dimana wanita diharapkan lebih berperan dalam arsitektur daripada hanya dieksploitasi keindahan tubuhnya, dijadikan patokan dalam represi makna ruang interior.

Dalam Arsitektur Post-Modern kebanyakan pria lebih memegang peranan penting dalam perubahan dunia arsitektur, melihat hal ini para arsitek wanita menuntut persamaan kedudukan melalui gerakan feminisme.

Oleh karena itu Arsitektur Feminisme merupakan bagian dari Arsitektur Post-Modern. Sedangkan PostModern itu sendiri hadir karena kejenuhan akan bangunan-bangunan modern. Teori dalam arsitektur postmoderen terdiri dari paradigma yang merupakan ideologi teori sebagai struktur tema. Paradigma-paradigma yang pokok tersebut adalah:

- Phenomenology tujuannya ialah manusia dapat merasakan kenyamanan dari arsitektur.
- Aesthetic of Sublime paradigma yang menunjukkan artikulasi estetika dari arsitektur posmo.
- Linguistic Theory paradigma ini memunculkan kebangkitan arti dan symbol pada dunia arsitektur.
- Marxism, intinya ialah arsitektur social yang menyelidiki keadaan kota dan institusinya.
- Feminisme muncul sebagai penolakan dominasi pria pada era post-modern.
- Paradigma Feminisme merupakan sebuah penalaran akan adanya kebebasan dan pengakuan dalam status social, gender dan sebagainya. Zaha-Hadid merupakan salah seorang arsitek yang sejalan dengan teory feminism, dan merupakan salah satu pengusung utama aliran dekonstruksi Derrida. Bentuk-bentuk bangunan yang diciptakan Zaha Hadid kadangkadang diluar jangkauan pemikiran manusia terhadap suatu bentuk geometri.

5. Analisis Perancangan

Tinjauan Lokasi Secara Makro & Mikro

Lokasi yang diusulkan terletak di kota Tondano Kabupaten Minahasa. Melihat data dari RTRW Kota Tondano 2011-2031, Secara geografis kota Tondano terletak diantara 1°22'44''LU/124° 33' 52''BT - 1° 01' 11''LU /124° 54' 45''BT ke 125° 04' 21''BT/1° 20' 25'' LU. Luas Kabupaten Minahasa adalah 1.514,13 km² yang terdiri dari luas daratan adalah 1.094,84 km², luas perairan danau 46,57 km², serta panjang garis pantai 77,65 km² dengan luas wilayah laut sebesar 372,72 km². Batas wilayah Kota Manado adalah sebagai berikut:

- Utara – dengan Laut Sulawesi, Kota Manado, dan Kota Tomohon
- Selatan – dengan Laut Maluku dan Kota Tomohon
- Barat – dengan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon
- Timur – dengan Laut Maluku, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kota Tomohon

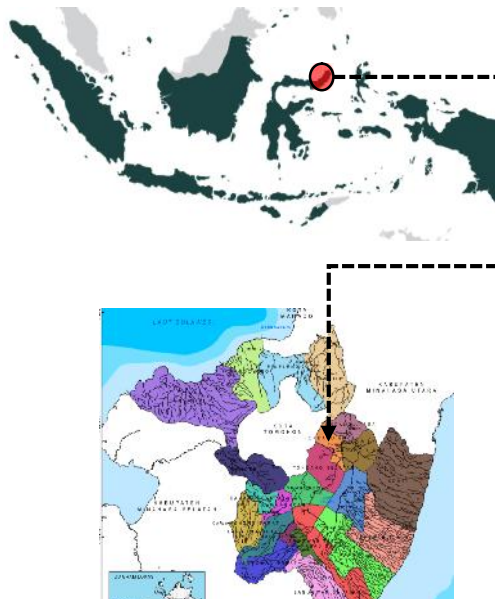
Youth Center merupakan pusat pembinaan generasi muda yang juga merupakan pusat pendidikan non formal guna melengkapi pendidikan disekolah dan di dalam keluarga. Oleh karena itu, lokasi Youth Center hendaknya mengingat hal-hal di bawah ini:

- Berada dekat zona pendidikan
- Dekat dengan jalan primer
- Pencapaian yang mudah
- Berada dekat dengan area RTH
- Dekat dengan lingkungan permukiman
- Jauh dari pusat keramaian seperti pertokoan, pasar dan stasiun
- Jauh dari tempat terlarang menurut kesusilaan dan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa remaja ke arah negatif.

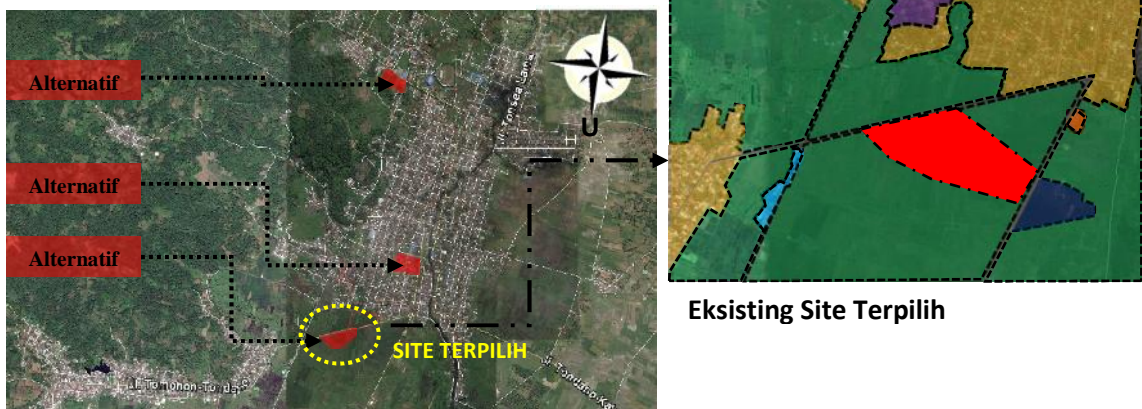
Infrastruktur yang tersedia baik antara lain: listrik, air bersih, dan telepon.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka ada 3 lokasi alternatif untuk perencanaan objek, yaitu;

LOKASI TERPILIH BERADA DI KELURAHAN ROONG



Gambar 5.1 Peta Administrasi Kabupaten Minahasa
(Sumber: RTRW Minahasa Tahun 2011-2031)



Gambar 5.2 Google Earth Tondano

(Sumber: Google Earth;Tondano; Regina 2017)

Keterangan:

- | | |
|--|---|
| Tapak Terpilih | Kawasan Wisata Kuliner |
| Kawasan Pertanian Tanaman Pangan | Benteng Moraya |
| Kawasan Pemukiman Perkotaan | SPBU |
| Kawasan Pendidikan | |

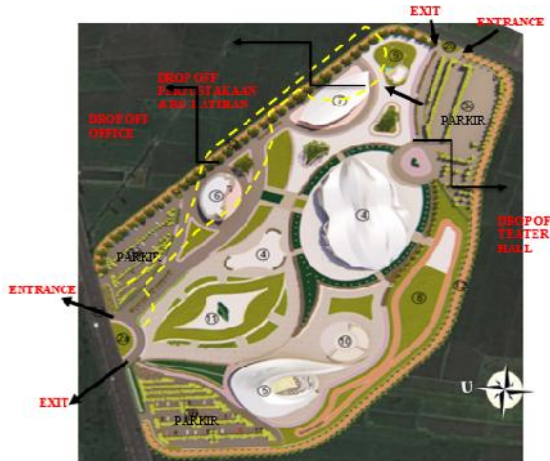
Tabel 5.1 Jumlah kebutuhan Besaran Ruang Luar dan Dalam

TOTAL KEBUTUHAN RUANG YOUTH CENTER DI TONDANO	
Total Besaran Ruang Dalam	20.038,88 M ²
Total Besaran Ruang Luar 60%	66.825 m ²
Total RTH 20%	22.275 m ²
TOTAL KEBUTUHAN RUANG DALAM DAN LUAR YOUTH CENTER DI TONDANO	109.138,88 m²

Sumber : Regina Manopo 2017

6. Konsep Perancangan

6.1 Konsep Ruang Luar

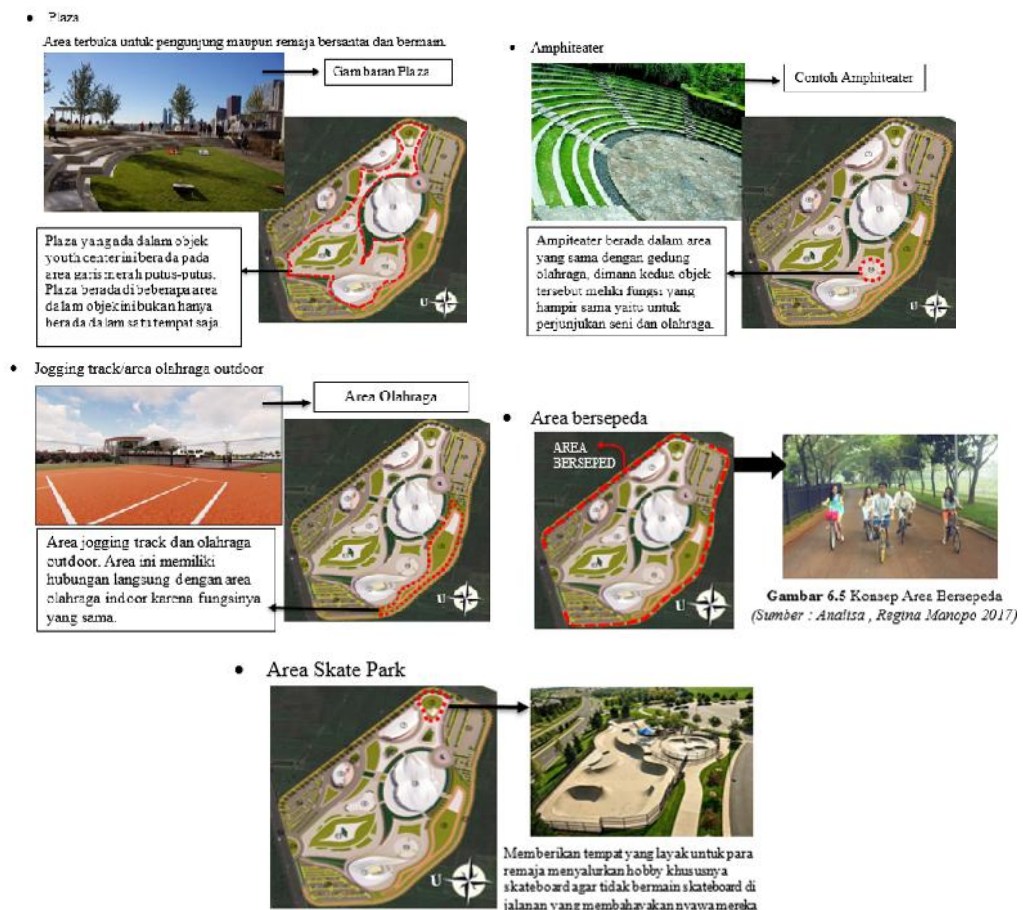


Gambar 6.3 Google Earth Tondano
(Sumber: Google Earth; Tondano; Regina 2017)

Konsep *Entrance* tapak terdapat dua *entrance* yang pertama di sisi timur site yang merupakan jalur masuk ke area parkir utama di area ini dikhususkan untuk drop off tepatnya ke area gedung office dan gedung latihan dan perpustakaan. Dan *entrance* di sisi barat khusus untuk *drop off* pengunjung khusus area teater dan hall agar dapat mempermudah akses ke gedung utama. Kenapa terdapat dua akses *entrance* pada objek ini karena tapaknya yang luas maka dibuatlah dua akses *entrance* agar dapat memberpudah pengunjung mengakses ke dalam objek *youth center* ini.

Pola sirkulasi linier diterapkan untuk kendaraan dimana pola sirkulasi kendaraan pada objek ini hanyalah 1 arah. Sedangkan polasirkulasi antar bangunan

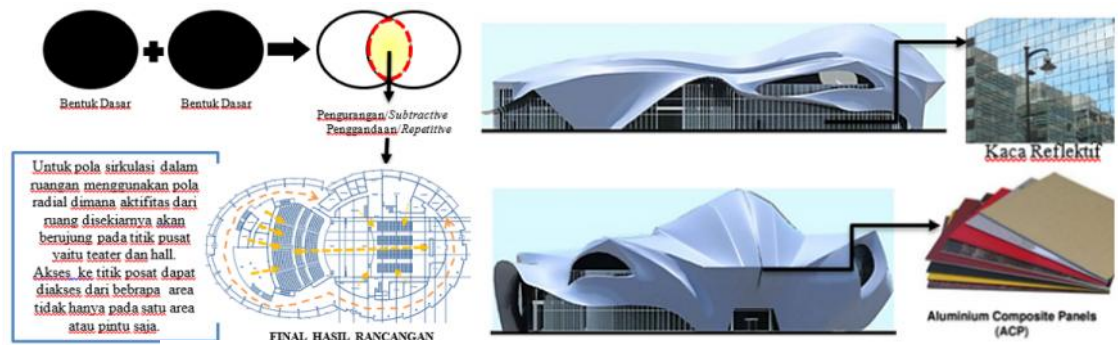
menggunakan pola radial dimana sirkulasi dalam tapak menyebar atau berkembang dari titik pusat yaitu area penerima sehingga dapat mempermudah pengunjung untuk beraktifitas.



Gambar 6.2 Konsep Ruang Luar
(Sumber; Regina Manopo 2017)

6.2 Gubahan Theater & Hall

Bentuk dasar dari lingkaran yang digandakan dan disatukan sehingga menghasilkan bentukan seperti angka delapan.



Gambar 6.3 Konsep Gubahan Denah Gedung Teater & Hall
 Sumber : Regina Manopo 2017)

Konsep Selubung pada teater dan hall ini menerapkan prinsip dari tema yaitu fminisme dimana bangunan ini tidak terlihat kaku melainkan menghasilkan bentukan yang dinamis. Material yang digunakan untuk selubung bangunan ini hanya dua jenis yaitu alumunium composit panel dan kaca reflektif yang membuat bangunan ini simpel dan elegan

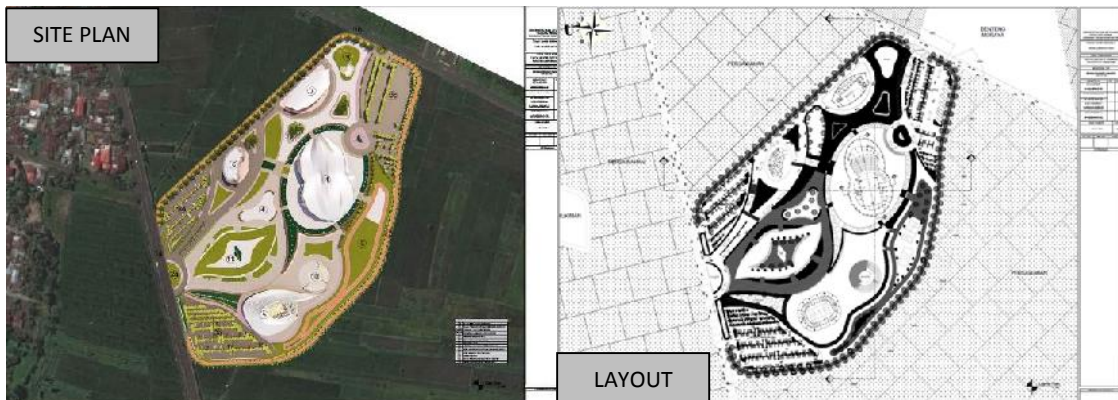
6.3 Gubahan Gedung Olahraga



Gambar 6.4 Konsep Gubahan Denah Gedung Olahraga
 Sumber : Regina Manopo 2017)

Konsep selubung dari gedung olahraga ini memanipulasi bentukan dari denahnya yang terkesan kaku, sehingga perlu didisain agar hasilnya tidak kaku seperti denahnya. Pada bagian tengah selubung juga menggunakan penutup yang transparan agar dapat menghemat penggunaan listrik pada siang hari.

7. Hasil Perancangan





8. PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya bahwa dengan hadirnya *Youth Center* di Tondao ini dapat menjadi wadah positif untuk remaja-remaja di Tondano dan menjadi destinasi wisata baru di kota Tondano karena adanya kegiatan-kegiatan kesenian dan rekreasi dalam objek rancangan ini sehingga dapat menarik pengunjung dengan menampilkan seni budaya Minahasa (tari dan musik).

Implementasi tema Arsitektur Feminisme dalam objek ini yang menjadi menarik dalam objek ini dimana kegiatan didalamnya adalah kegiatan seni tradisional dan bangunannya menerapkan gaya modern, tujuannya agar menarik minat remaja dan bisa menjadi ikon di Tondano.

8.2 Saran

Diharapkan dengan adanya rancangan *Youth Center* ini dapat memberikan perubahan terhadap remaja di Tondano agar lebih bijak dalam pergaulan dan perilaku, sehingga dapat menjadikan remaja-remaja yang bermutu dimasa mendatang, dan juga menjadi remaja yang melestarikan seni budaya Minahasa. Jadi selain sebagai tempat edukasi dan rekreasi objek ini

memungkinkan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melihat penampilan-penampilan kesenian Minahasa.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Air Combat Command Youth Center.** 1999. *Youth Center Standards and Facilities Guides, Air Combat Command Directorate of Service*.
- Ching, FDK.** 2008. *"Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya edisi 3"*. Erlangga, Jakarta.
- Mamengko, Roy.** 2002. *"Etnik Minahasa dalam Akselerasi Perubahan"*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Neufert, Ernst.** 1996. *"Data Arsitek Jilid 2, terjemahan oleh Sunarto Tjahdadi"*. Jakarta. Erlangga.
- Schodek, Daniel.** 1991. *"Struktur, Bambang"*. Bandung. PT. ERESKO.
- Tangoro, Dwi.** 1999. *"Utilitas Bangunan"*. Jakarta. UI-Press.
- Al-Mighwar, M.** 2011. *"Psikologi Remaja"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Batubara, RR.** 2013. *"Medan Youth Center (Arsitektur Kreatif Edukatif)"*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, AK.** 2016. *"Yogyakarta Youth Center yang Mencitrakan Karakteristik Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer"*. Yogyakarta: Universitas Gadjadara.
- Dipa, GBA.** 2014. *"Yogyakarta Youth Center Berkarakter Ekologis dengan Pendekatan Teori Visual Appropriateness"*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Punuh dan Silaban.** *"Arsitektur Feminisme"*. Manado: Media Matrasain VOL 8 NO 2 Agustus 2011.
- Syifaunnush, AD.** 2016. *"Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Prestasi Komunikasi Empat Orang Tua"*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- _____, Stasiun Geofisika Manado.
- _____, Citra Satelit. *Google earth*, www.googleearth.com
- _____, Rencana Tata Ruang dan Wilayah Minahasa 2011-2031, BAPPEDA Kabupaten Minahasa.
- Archdaily. 2013. *"Heidar Aliyev Center/Zaha Hadid Architects"* (Online : <http://www.archdaily.com/448774/heydar-aliyev-center-zaha-hadid-architects>) Diakses : 20 juli 2017.
- Archdaily. 2012. *"Gehua Youth and Cultural Center/Open Architecture"* (Online : <http://www.archdaily.com/448774/heydar-aliyev-center-zaha-hadid-architects>) Diakses : 20 Juli 2017.
- <https://www.google.co.id/>
- <http://bellachristanti.blogspot.co.id/2013/11/kesenian-daerah-minahasa.html>
- https://www.academia.edu/33309697/SISTEM_STRUKTUR_RANGKA_RUANG_SPACE_FRAME_PENGERANGAN_SPACE_FRAME_STRUKTUR?auto=do wnload